

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendekatan pengajaran diciptakan dan dikembangkan oleh para peneliti di bidang pembelajaran. Semua pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh para peneliti diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang lain telah dikembangkan oleh guru kelas yang bereksperimentasi sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang mereka hadapi. Tiap-tiap pendekatan mengajar disebut sebagai model pengajaran.

Selain model pengajaran juga dikembangkan pula strategi-strategi belajar yang bertujuan untuk mengajarkan bagaimana belajar pada siswa. Para peneliti dan guru telah memulai mengembangkan strategi-strategi belajar dan menggunakan strategi-strategi tersebut di kelas untuk mengatasi masalah masalah belajar. Pada dasarnya berbagai pendekatan model pembelajaran dan strategi-strategi belajar yang telah dikembangkan dan diterapkan oleh guru memiliki tujuan yang hampir sama yaitu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya¹.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara profesional. Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan

¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Keefektifannya*, (Bandung: Tarsito, 1996). hal 21.

berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain. Strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.²

Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tersebut tidak merasa terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal 1-2

pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model *reciprocal teaching*.

Reciprocal teaching ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan hasil belajar, karena dengan menerapkan *reciprocal teaching*, siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan menerapkan model *reciprocal teaching* dirasa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif belajar sejarah siswa.

Model pembelajaran dan strategi-strategi belajar apapun yang dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, tentunya tak lepas dari kegiatan memahami materi pelajaran dengan membaca, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu juga membantu guru untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan dan menuntaskan indikator hasil belajar.

Inteligensi anak merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Dengan kata lain, inteligensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya anak di sekolah. Karena pada kasus-kasus tertentu sering ditemukan bahwa anak dengan inteligensi yang rendah, dibawah rata-rata normal, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar. Karena cara berfikirnya lambat, anakpun mengalami kesukaran beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya. Rendahnya prestasi belajar yang anak dapatkan tidak dapat dihindari.

Sebaliknya, pada kasuistik lainnya ditemukan hasil penelitian bahwa anak dengan inteligensi yang tinggi cenderung mengalami kesukaran beradaptasi dengan anak dengan inteligensi rata-rata normal. Hal ini disebabkan anak dengan inteligensi yang tinggi lebih cepat menyerap, mengolah, dan menyimpan bahan pelajaran yang diberikan daripada anak dengan inteligensi rata-rata normal³.

Setiap siswa mempunyai keterbatasan dalam hal memahami materi, siswa cenderung merasa bosan jika harus memahami materi dengan cara yang seperti biasanya seperti, memahami bacaan dan mendengarkan penjelasan guru. Apalagi jika cara tersebut digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terasa membosankan oleh siswa, jadi seorang guru harus pandai pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Teknik model *reciprocal teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dari penjelasan bahan bacaan, dimana guru dan siswa mengambil giliran

³ Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 101-102

untuk memimpin dialog atau diskusi mengenai bagian dari materi pelajaran⁴. Tujuan dari *reciprocal teaching* adalah untuk memudahkan usaha sekelompok siswa dan guru dalam memahami bahan bacaan siswa lebih dalam. *Reciprocal teaching* memiliki 4 tahap yaitu perangkuman, mengajukan pertanyaan, menjelaskan atau mengklarifikasi dan prediksi atau peramalan.

Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul Implementasi Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus di Kelas XII MA Inaratut Thalibin Modung Bangkalan Materi pokok Daulah Umayyah II).

B Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana model *reciprocal teaching* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- 2 Bagaimana aktifitas siswa dan guru selama model *Reciprocal teaching*?
- 3 Bagaimana Implementasi Reciprocal Teaching untuk meningkatkan prestasi hasil belajar bidang studi sejarah kebudayaan Islam materi pokok Daulah Umayyah II di MA Inaratut Thalibin Modung Bangkalan?

C Tujuan Penelitian

⁴ Language Art Cadre 95. *Reciprocal Teaching: A Reading Strategy*. San Diego 2000: <http://www.sdcoe.k12ca.us/score/promising/tips/rec.html>.

Adapun tujuan dari penelitian Penerapan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan model *reciprocal teaching* kelas XII di MA Inaratut Thalibin Modung Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama model *reciprocal teaching* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi *reciprocal teaching* untuk meningkatkan prestasi hasil belajar bidang studi sejarah kebudayaan Islam materi pokok Daulah Umayyah II di MA Inaratut Thalibin Modung Bangkalan.

D Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1 Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai wacana pendidikan untuk bisa membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam khususnya bidang studi sejarah kebudayaan Islam di lingkungan sekolah.

2 Kegunaan Secara Praktis

Sebagai bahan kontribusi bagi lembaga pendidikan di MA Inaratut Thalibin Modung Bangkalan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

a Bagi guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan peran aktif siswa.

- 2) Guru dapat mengevaluasi siswa terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

b Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat mendorong siswa untuk mencari alternatif jawaban dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan sosial (*Social Skill*).
- 3) Dapat memberikan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi mata pelajaran PAI.

c Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan kepada pihak kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan praktis yang ada di lapangan beserta cara penyelesaiannya dan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- 2) Dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai proses dan hasil penerapan (Reciprocal Teaching) di lapangan terhadap aktifitas dan prestasi belajar siswa serta memperoleh inspirasi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

E Penelitian Terdahulu

Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. 2017. Oleh: Ulan Fitriani. Hasil

Penelitian: Pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, diharapkan akan tumbuh dan berkembang potensi siswa dan mengoptimalkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar juga tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Setelah Menggunakan Model Reciprocal Teaching pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “ada atau tidak ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan model Reciprocal Teaching pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sampel dipilih menggunakan teknik Sampling Jenuh. Adapun alat ukur yang digunakan peneliti yaitu tes soal objektif sebanyak 15 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif yaitu dengan melihat hasil data test dari sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan model Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali test ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, test pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai >73,00, test kedua

sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai $>73,00$, dan test ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai $>73,00$.

Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Daarul Hikmah Pamulang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika_Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Oleh: Ria Sardiyanti. Hasil Penelitian: Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Peningkatan aktivitas belajar matematika siswa ini dapat terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 60,40% dan setelah dilakukan perbaikan selama pembelajaran pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,83%. Penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70%. Rata-rata aktivitas kelompok siswa pada siklus I sebesar 57,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,12%. Aspek yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran terbalik yaitu aktivitas memperhatikan penjelasan materi guru/teman, memberi penjelasan pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, menanggapi penjelasan guru/teman pada saat diskusi, membuat rangkuman, memecahkan masalah dalam LKS, memprediksi, antusias dan senang selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran terbalik. Siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Hal ini terlihat dari meningkatnya respon positif siswa dari siklus I sebesar 64,33% menjadi 76,08% pada siklus II. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,75%. Model pembelajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari

adanya peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 66,87 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,30 serta tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 55.

Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru penerapan. 2011. Oleh: Riska Rahmi Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata persentase hasil Belajar siswa pada siklus pertama cukup baik dengan rata-rata 66,11%. Pada siklus kedua naik menjadi 84,44% dengan klasifikasi sangat tinggi dan mencapai standar dari nilai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa. Artinya, sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Implementasi Model Reciprocal Teaching Berbantuan "Economics Module" Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dan Aktivitas Siswa Kompetensi Dasar Pasar Modal. Economic Education Analysis Journal Vol 5 No 1 2016. Oleh: Eka Aisyatul Ulya Hasil Penelitian: Implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "Economics Module" dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi dan hasil belajar ekonomi lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta implementasi model *Reciprocal Teaching* berbantuan "Economics Module"

dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Penelitian ini menggunakan *True experimental design*. Populasinya adalah siswa kelas XIIS di SMA Negeri 3 Demak tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 182 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang kemudian didapat sampel kelas XI IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu dengan tes dan observasi. Pengujian H1 yaitu menggunakan uji *paired sample t-tests*, uji H2 menggunakan *independent sample t test*, pengujian H3 menggunakan uji *paired sample t-tests* dan uji H4 menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dilihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,1 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80. Terdapat peningkatan pada aktivitas siswa setelah perlakuan model *Reciprocal Teaching* berbantuan "*Economics Module*" dilihat dari total nilai rata-rata pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir pada kelas eksperimen sebesar 59,29 lebih tinggi dibandingkan total nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 39,43. Saran dari penelitian ini diharapkan agar guru ekonomi menerapkan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *Economics Module* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar pasar modal dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Reciprocal Teaching, Metacognitive Awareness, and Academic Performance in Taiwanese Junior College Student. Vol. III, No. 4. 2015. International Journal of Teaching and Education. Oleh: Yen-Ju Hou Hasil Penelitian: This study was conducted to discover the effects of reciprocal teaching (RT) on metacognitive

awareness and reading comprehension in junior college students. The Metacognitive Awareness Inventory (MAI) was used to identify metacognitive awareness, and the General English Proficiency Test (GEPT) was used to evaluate reading comprehension. Two reading courses with 77 students taught using RT were treated as the experimental group, and 30 students from a non-RT reading course constituted the control group. The results showed statistically significant differences in MAI scores (conditional knowledge and debugging strategy) and reading comprehension between the 2 groups. Although RT had a significant impact on only 2 out of 8 MAI scales, the experimental group had higher overall mean scores on the 8 MAI components than the control group. However, unlike RT, the MAI failed to have a statistically significant impact on enhancing students' reading scores. Thus, metacognitive awareness might affect text comprehension, but metacognitive awareness did not influence the levels of reading comprehension students achieved in this study.

The Evaluation of Effectiveness of Reciprocal Teaching Strategies on Comprehension of Expository Texts. Journal of Education and Training Studies. Vol. 4 No. 10. 2016. Oleh: Gulhiz Pilten. Hasil Penelitian: The purpose of the present research is investigating the effects of reciprocal teaching in comprehending expository texts. The research was designed with mixed method. The quantitative dimension of the present research was designed in accordance with pre-test-post-test control group experiment model. The quantitative dimension of the present research was designed in accordance with descriptive case study. The work group of the present research consists of 54 students of a primary school in the Konya province in 2014-2015. Reading Comprehension Evaluation Scale was developed by the researcher and

implemented as pre-test and post-test on the work-group. Teacher/ students interview forms were used for collecting qualitative data. At the end of 11-week teaching process, expository text comprehension skills of experiment group students, on who reciprocal teaching strategy was implemented, developed more than control group students, on who teaching process projected in the curriculum was implemented, at a statistically significant level.

Lebih lanjut peneliti disini hanya bersifat menambahi penelitian terdahulu yang sudah ada. Mungkin ada penelitian-penelitian serupa yang berkaitan tentang *Reciprocal Teaching* akan tetapi itu pun berbeda dalam menentukan pokok permasalahan yang diteliti.

F Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Tinjauan Singkat teori-teori ilmiah dari berbagai sumber buku pustaka yang peneliti kumpulkan meliputi Sub bab yang pertama mengenai Tinjauan tentang *Reciprocal teaching*, membahas Pengertian *reciprocal teaching*, Cara Mengajarkan *Reciprocal teaching*, Pengaruh *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar, dan Teori-teori Yang Mendukung *Reciprocal Teaching*, sub bab yang ke-2 mengenai Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa, membahas tentang Pengertian hasil belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, sub bab yang ke-3 adalah Tinjauan Tentang Penerapan Model *Reciprocal teaching* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dan sub bab yang ke-4 Tentang Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Bab III : Metode Penelitian: Dalam bab ketiga ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Instrument Penelitian, Analisis Data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil dan Analisa data: berkaitan tentang hasil di diskripsikan dengan menggunakan tabel.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.